

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Margono (2005: 105), “Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.” Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif karena hasil dari penelitian ini adalah ingin mengetahui data mengenai motivasi belajar mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2011-2012 dalam mata kuliah *dokkai*. Seperti yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2006: 54), “Penelitian deskriptif (*deskriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.” Maka data hasil pengukuran motivasi belajar mahasiswa yang berupa skor (angka-angka) akan diproses melalui pengolahan statistik yang selanjutnya akan dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai motivasi belajar mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkannya gaya belajar V-A-K (Visual-Auditori-Kinestetik) dalam mata kuliah *dokkai*. Gambaran mengenai motivasi belajar mahasiswa diukur melalui indikator-indikator dari masing-masing aspek yang didapatkan melalui data angket. Selain menggambarkan motivasi belajar mahasiswa, kondisi proses kegiatan belajar mengajar *dokkai* dengan

gaya belajar V-A-K juga akan dideskripsikan berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan oleh observer.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan gambaran tahapan atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Agar penelitian menjadi sistematis, maka disusunlah suatu prosedur penelitian. Langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi tentang gaya belajar V-A-K (Visual-Auditori-Kinestetik).
- b. Melakukan studi tentang motivasi belajar siswa.
- c. Menyiapkan pembelajaran yang meliputi penentuan materi ajar, penyusunan RPP, dan persiapan alat pembelajaran.
- d. Membuat instrumen penelitian yang terdiri dari format observasi, kuis gaya belajar dan angket.
- e. Melakukan konsultasi instrumen penelitian kepada dosen pembimbing.
- f. Melakukan revisi terhadap instrumen.
- g. Menyiapkan observer dan memberikan pengarahan tentang tugasnya.

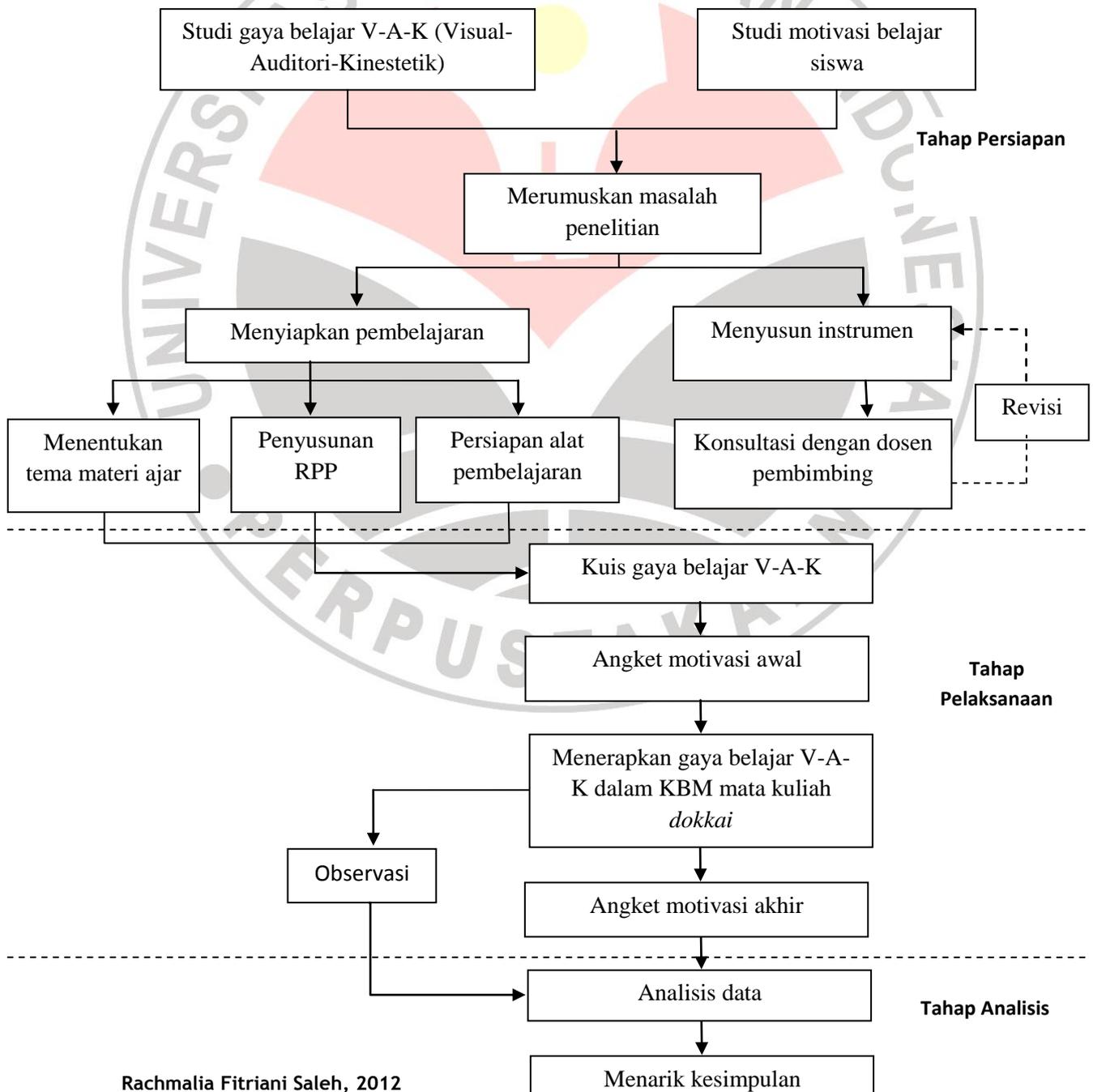
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pelaksanaan pembelajaran *dokkai* dengan gaya belajar V-A-K.
- b. Pengumpulan data, menggunakan kuis gaya belajar, lembar observasi, dan angket.

3. Tahap Analisis dan Pelaporan

- a. Menganalisis gaya belajar mahasiswa.
- b. Menganalisis angket.
- c. Menganalisis lembar observasi.
- d. Pengolahan data terhadap lembar observasi dan angket.
- e. Tahap penulisan skripsi dengan bimbingan dari dosen pembimbing.
- f. Membuat kesimpulan dan melaporkan hasil penelitian.

Gambar 3.1
Bagan Prosedur Penelitian



C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian (Fathoni, 2006: 103).

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik *sampling*. Berdasarkan pendapat Arikunto (1993: 120), yang menyatakan bahwa “apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Maka sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IVA dan IVB Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2009 : 155). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. Kuis gaya belajar V-A-K (Visual-Auditori-Kinestetik) yang digunakan untuk mengetahui profil gaya belajar setiap mahasiswa dan sebagai acuan untuk membentuk kelompok-kelompok belajar.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Kuis Gaya Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Gaya belajar	Visual	1. Jika mengerjakan sesuatu saya selalu membaca instruksinya terlebih dulu.	2, 3, 6, 7, 12,

		<p>2. Saya lebih suka membaca daripada mendengarkan kuliah/penjelasan.</p> <p>3. Saya selalu dapat menunjukkan arah Utara atau Selatan di manapun saya berada.</p> <p>4. Saya suka menulis surat, jurnal atau buku harian.</p> <p>5. Ketika mendengar orang lain berbicara, saya biasanya membuat gambar dari apa yang mereka katakan dalam pikiran saya.</p> <p>6. Saat melihat obyek dalam bentuk gambar, saya dapat dengan mudah mengenali obyek yang sama walaupun posisi itu diputar/diubah.</p> <p>7. Saat mengingat suatu pengalaman, saya sering kali melihat pengalaman itu dalam bentuk gambar dalam pikiran saya.</p> <p>8. Saya sering mencoret-coret kertas saat berbicara di telepon atau dalam suatu pertemuan/rapat.</p> <p>9. Saya lebih suka membacakan cerita daripada mendengarkan.</p>	<p>17, 19, 23,25, 30, 31, 33</p>
--	--	---	--

		<p>10. Saya dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam pikiran saya.</p> <p>11. Saya suka mengeja dan saya pintar mengeja kata-kata.</p>	
	Auditori	<p>1. Saya lebih suka mendengarkan informasi yang ada di kaset daripada membaca buku.</p> <p>2. Saat seorang diri, saya biasanya memainkan musik/lagu atau bernyanyi.</p> <p>3. Saat berbicara, saya suka mengatakan, “Saya mendengar anda, itu terdengar bagus, itu bunyinya bagus.”</p> <p>4. Saya tahu hampir semua kata dari lagu yang saya dengar.</p> <p>5. Mudah sekali bagi saya untuk mengobrol dalam waktu yang lama dengan kawan saya saat berbicara di telepon.</p> <p>6. Tanpa musik, hidup amat membosankan.</p> <p>7. Saya sangat senang berkumpul dan biasanya dapat dengan mudah berbicara dengan siapa saja.</p>	<p>1, 4, 8, 11, 14, 15,16, 20,22, 27, 32, 34</p>

		<p>8. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali mendengar suara dan berbicara pada diri saya mengenai pengalaman itu.</p> <p>9. Saya lebih suka musik daripada seni lukis.</p> <p>10. Saya lebih suka berbicara daripada menulis.</p> <p>11. Saya akan sangat terganggu apabila ada orang yang berbicara pada saya saat sedang nonton TV.</p> <p>12. Saya dapat mengingat dengan mudah apa yang orang katakan.</p>	
	Kinestetik	<p>1. Saya lebih suka berolahraga daripada membaca buku.</p> <p>2. Ruangan, meja, mobil atau rumah saya biasanya berantakan/tidak teratur.</p> <p>3. Saya suka merancang, mengerjakan dan membuat sesuatu dengan kedua tangan saya.</p> <p>4. Saya suka olahraga dan rasanya saya adalah olahragawan yang baik.</p> <p>5. Saya biasanya mengatakan, “Saya rasa, saya perlu menemukan pijakan atas hal</p>	<p>5, 9, 10, 13, 18, 21, 24, 26, 28, 29, 35, 36</p>

		<p>ini, atau saya ingin bisa menangani hal ini.”</p> <p>6. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali ingat bagaimana perasaan saya terhadap pengalaman itu.</p> <p>7. Saya lebih suka melakukan contoh peragaan daripada membuat laporan tertulis atau suatu kejadian.</p> <p>8. Saya biasanya berbicara dengan perlahan.</p> <p>9. Tulisan tangan saya biasanya tidak rapi.</p> <p>10. Saya biasanya menggunakan jari saya untuk menunjuk kalimat yang saya baca.</p> <p>11. Saya paling mudah belajar sambil mempraktekkan/melakukan.</p> <p>12. Sangat sulit bagi saya untuk duduk diam dalam waktu yang lama.</p>	
--	--	--	--

Sumber : Gunawan (2007: 144-147)

2. Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian) (Sutedi, 2009 : 164). Angket yang digunakan adalah untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkannya gaya belajar V-A-

K dalam pembelajaran *dokkai*. Sebelum menyusun butir pernyataan, terlebih dulu dirumuskan kisi-kisinya. Angket ini dibuat berdasarkan indikator yang terdiri atas sikap mahasiswa terhadap pelajaran *dokkai*, kebiasaan belajar mahasiswa, usaha dalam meningkatkan prestasi belajar, kesadaran akan manfaat dan kegunaan belajar *dokkai*, dan tanggung jawab.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	No Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Sikap mahasiswa terhadap pelajaran <i>dokkai</i> .	1, 13,20	4, 5, 6, 12	7
2	Kebiasaan belajar mahasiswa.	2,7	-	2
3	Usaha dalam meningkatkan prestasi belajar.	9, 16, 18	-	3
4	Kesadaran akan manfaat dan kegunaan belajar <i>dokkai</i> .	15, 17	-	2
5	Tanggung jawab	3, 8,10,19	14	5
Jumlah				20

3. Observasi

Sudjana dan Ibrahim (2004: 109) mengemukakan bahwa observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengatur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana observer tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, melainkan

hanya mengamati kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian. Yang bertindak sebagai observer bukanlah peneliti melainkan pihak lain. Observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati situasi pembelajaran, yaitu situasi saat diterapkannya pendekatan gaya belajar V-A-K.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuis Gaya Belajar

Penentuan gaya belajar dominan mahasiswa dilakukan dengan menjumlahkan pernyataan yang dipilih berdasarkan setiap dimensi gaya belajarnya. Semakin tinggi jumlah pada suatu kategori tertentu maka berarti semakin suka mahasiswa menggunakan gaya belajar tersebut.

2. Analisis data angket

Angket yang digunakan adalah untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa. Angket ini menggunakan skala Likert dengan bentangan skor 1-5 .

Model Likert menggunakan skala deskriptif (SS, S, R, TS, STS). Dasar dai skala deskriptif ini adalah respon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan (Setuju-Tidak setuju) terhadap suatu objek (Sukmadinata, 2006: 238).

Tabel 3.3
Rentang Skor Opsi Alternatif Respon Model Likert

Pernyataan	Skor Lima Alternatif Respon				
	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber : Sukmadinata (2006: 240)

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu, yaitu:

- 1) Untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- 2) Untuk pilihan jawaban setuju (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- 3) pilihan jawaban ragu-ragu (R) memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan skor 3 pada pernyataan negatif.
- 4) pilihan jawaban tidak setuju (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.
- 5) pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif.

Angket motivasi belajar ini akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{skor pernyataan positif} + \text{skor pernyataan negatif}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

Skor ideal = skor tertinggi tiap butir x jumlah responden x jumlah butir

Langkah selanjutnya yaitu menghitung selisih hasil angket motivasi belajar mahasiswa antara sebelum dan sesudah siswa menggunakan gaya belajar V-A-K (Visual-Auditori-Kinestetik) pada mata kuliah *dokkai*, untuk melihat perubahan pada motivasi belajar mahasiswa setelah

menggunakan gaya belajar V-A-K (Visual-Auditori-Kinestetik) pada mata kuliah *dokkai*.

3. Analisis data observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan. Sukmadinata (2006: 221) mengungkapkan bahwa “Dalam penelitian kuantitatif pedoman observasi dibuat lebih rinci, malahan untuk penelitian-penelitian tertentu dapat berbentuk ceklis. Terkain dengan hal itu, minimal ada dua macam bentuk atau format pedoman observasi untuk penelitian kuantitatif. Pertama berisi butir-butir pokok kegiatan yang akan diobservasi. Dalam pelaksanaan pencatatan observasi, pengamat membuat deskripsi singkat berkenaan dengan perilaku yang diamati. Kedua berisi butir-butir kegiatan yang mungkin diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati. Dalam pencatatan observasi pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda cek terhadap perilaku atau kegiatan yang diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati”.

Berdasarkan hal di atas, penulis membuat lembar observasi dalam bentuk tabel ceklis. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) mata kuliah *dokkai* yang menggunakan gaya belajar V-A-K (Visual-Auditori-Kinestetik) yang meliputi aspek kegiatan siswa, kelebihan dan kekurangan dalam penerapan gaya belajar V-A-K, serta hal-hal lain yang mungkin terjadi selama proses KBM berlangsung. Hasil data observasi kemudian di deskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan gaya belajar V-A-K dalam mata kuliah *dokkai*.